

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA GAME KARTU CERDAS GIGI (KACERGI) TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA SDN 62 COT MESJID LUENG BATA BANDA ACEH

The Effect of Education Using Smart Tooth Card Game (Kacergi) on Brushing Knowledge among Students at SDN 62 Cot Mesjid Lueng Bata Banda Aceh

Rizka Kana Putri ¹, Teuku Salfiyadi ²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta, Kampus Terpadu, Desa Lagang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh 23352

*Koresponding Penulis: ¹ rizkakanaputri@gmail.com, ² atje1983@gmail.com

Abstrak

Anak usia sekolah dasar rentan mengalami gangguan kesehatan gigi akibat rendahnya pengetahuan menyikat gigi yang benar. Media edukasi yang menarik dibutuhkan agar informasi lebih mudah diterima. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media permainan Kartu Cerdas Gigi (Kacergi) terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa SDN 62 Cot Mesjid Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pre-test dan post-test non-equivalent control group. Sampel sebanyak 58 siswa kelas IV dibagi kelompok intervensi (n=30) dan kontrol (n=28) dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan pada kelompok intervensi (rata-rata skor pre-test 63,00% menjadi 87,00% post-test), sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat dari 54,29% menjadi 64,64%. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh edukasi dengan media Kacergi terhadap pengetahuan menyikat gigi ($p=0,001$). Disarankan agar media Kacergi dimanfaatkan oleh guru, petugas kesehatan, dan orang tua dalam pembelajaran kebiasaan menyikat gigi yang benar.

Kata kunci: Kacergi, media edukasi, pengetahuan, menyikat gigi

Abstract

Elementary school children are vulnerable to dental health problems due to limited knowledge of proper toothbrushing. Attractive educational media are required to facilitate understanding. This study aimed to determine the effect of education using the Smart Tooth Card Game (Kacergi) on students' knowledge of toothbrushing at SDN 62 Cot Mesjid Banda Aceh. A quasi-experimental design with a pre-test and post-test non-equivalent control group was applied. The sample consisted of 58 fourth-grade students, divided into an intervention group (n=30) and a control group (n=28), using a total sampling technique. Results showed a significant increase in knowledge scores in the intervention group (from 63.00% pre-test to 87.00% post-test), while the control group only increased from 54.29% to 64.64%. Statistical tests confirmed the significant effect of education using Kacergi media on toothbrushing knowledge ($p=0.001$). It is recommended that Kacergi media be utilized by teachers, health workers, and parents as part of educating correct toothbrushing habits.

Keywords: Kacergi, educational media, knowledge, toothbrushing

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan karena berperan dalam proses berbicara, makan, dan interaksi sosial. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 43,6% masalah gigi di Indonesia terkait dengan gigi rusak, berlubang, atau sakit, dan di Provinsi Aceh, 49,9% anak usia 5–9 tahun mengalami kerusakan gigi. Di Kota Banda Aceh sendiri, 34% anak usia 5–9 tahun memiliki gigi berlubang. Meskipun sebagian besar anak menyikat gigi dua kali sehari, hanya sebagian kecil yang melakukannya dengan benar, yakni 4,6% pada anak usia 5–9 tahun dan 5,3% pada anak usia 10–14 tahun (SKI, 2023).

Karies gigi yang timbul akibat kebersihan mulut yang buruk berdampak pada rasa sakit, gangguan belajar, kualitas tidur, hingga status gizi anak (Mukhbitin, 2018; Hidayati et al., 2022). Faktor perilaku menyikat gigi yang tidak tepat, minimnya pengetahuan, serta kurangnya promosi kesehatan gigi di sekolah turut memperparah kondisi ini (Wildana, 2020; Nawalul et al., 2024). Oleh karena itu, intervensi edukasi dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah sangat dibutuhkan.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah edukasi berbasis permainan. Teori perkembangan Piaget menjelaskan bahwa bermain merupakan sarana penting bagi anak untuk belajar, berimajinasi, dan membangun keterampilan baru. Permainan edukatif seperti kartu bergambar tidak hanya menyenangkan tetapi juga meningkatkan daya ingat, motivasi, serta pemahaman anak (Ilmiah & Putri, 2023; Wicaksono et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu edukasi mampu meningkatkan pengetahuan menyikat gigi secara signifikan, seperti penelitian Pay et al. (2024) dan Putri (2023) yang menggunakan media kartu dalam promosi kesehatan gigi.

Namun, di Banda Aceh, masih minim penggunaan media edukasi inovatif dalam pembelajaran kesehatan gigi di sekolah dasar. Hasil survei awal pada siswa kelas IV SDN 62 Cot Mesjid Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui cara menyikat gigi dengan benar dan masih jarang menyikat gigi sebelum tidur malam. Hal ini menegaskan perlunya metode penyuluhan yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Kartu Cerdas Gigi (Kacergi) merupakan media edukasi berupa permainan kartu bergambar yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi dengan benar. Media ini diharapkan dapat menjadi alternatif penyuluhan kesehatan gigi yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media permainan Kartu Cerdas Gigi (Kacergi) terhadap peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa SDN 62 Cot Mesjid Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen (*quasi experiment*) dengan rancangan *pre-test* dan *post-test non-equivalent control group design*. Desain ini dipilih karena meskipun pembagian kelompok tidak dilakukan secara randomisasi, penelitian tetap memungkinkan untuk membandingkan perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan media Kartu Cerdas Gigi (Kacergi), sedangkan kelompok kontrol diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Secara skematis, desain penelitian sebagai berikut pada tabel 1:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test (O1)	Perlakuan (X)	Post-test (O2)
Intervensi	O1	X (Kacergi)	O2
Kontrol	O1	– (Ceramah)	O2

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 62 Cot Mesjid Lueng Bata Banda Aceh yang berjumlah 58 siswa, terdiri dari 30 siswa kelas IV A dan 28 siswa kelas IV B. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel menggunakan total

sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel adalah 58 siswa yang terbagi atas kelompok intervensi sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol sebanyak 28 orang. Penelitian dilaksanakan di SDN 62 Cot Mesjid, Lueng Bata, Banda Aceh pada tanggal 25 April – 9 Mei 2025.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu edukasi menggunakan media Kartu Cerdas Gigi (Kacergi), dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi. Definisi operasional variabel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Kategori Hasil
Media Kacergi	Permainan kartu edukasi yang berisi gambar dan teks mengenai cara menyikat gigi yang benar (frekuensi, waktu, cara)	Observasi pelaksanaan intervensi	Kartu permainan (33 kartu)	Nominal	Ada / Tidak ada
Pengetahuan menyikat gigi	Pemahaman siswa mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar (frekuensi, waktu, cara)	Wawancara & kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Baik (76–100%), Sedang (56–75%), Kurang (<55%)

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang menyikat gigi. Kuesioner ini divalidasi terlebih dahulu melalui uji validitas isi dengan melibatkan pakar kesehatan gigi. Selain itu, media Kacergi digunakan sebagai alat intervensi, yang terdiri atas 33 kartu berisi gambar dan teks tentang teknik menyikat gigi yang benar serta jadwal menyikat gigi yang disarankan.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, tahap persiapan yang meliputi pengurusan izin ke sekolah, rekrutmen dan pelatihan enumerator, serta penyusunan instrumen penelitian. Kedua, tahap pelaksanaan yang diawali dengan pre-test berupa pengisian kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Selanjutnya diberikan intervensi, dimana kelompok intervensi mendapatkan edukasi dengan Kacergi selama 15 menit sebanyak tiga kali (hari pertama, ketiga, dan kelima), sementara kelompok kontrol memperoleh penyuluhan dengan metode ceramah dalam durasi dan frekuensi yang sama. Setelah dua minggu, dilakukan post-test dengan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok untuk menilai pengaruh media Kacergi.

Teknik pengumpulan data terdiri atas data primer berupa hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh siswa, serta data sekunder yang diperoleh dari pihak sekolah. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, tabulasi, dan entry data menggunakan program SPSS. Selanjutnya dilakukan analisis data, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan

distribusi frekuensi karakteristik responden dan skor pengetahuan, serta analisis bivariat menggunakan uji T berpasangan (*Paired T-Test*) atau uji non-parametrik (*Wilcoxon*) untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara akurat pengaruh edukasi menggunakan media Kartu Cerdas Gigi (Kacergi) terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang menyikat gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 62 Cot Mesjid Lueng Bata Banda Aceh pada 25 April – 9 Mei 2025 dengan jumlah responden 58 siswa. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang berjumlah 30 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 28 siswa. Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan media Kartu Cerdas Gigi (Kacergi), sementara kelompok kontrol diberikan edukasi dengan metode ceramah konvensional.

1. Analisis Univariat

a. Data Umum Responden

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kelompok Intervensi f (%)	Kelompok Kontrol f (%)	Total f (%)
Umur			
9 tahun	6 (20,0)	5 (17,9)	11 (19,0)
10 tahun	24 (80,0)	23 (82,1)	47 (81,0)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	11 (36,7)	7 (25,0)	18 (31,0)
Perempuan	19 (63,3)	21 (75,0)	40 (69,0)

Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 10 tahun (81,0%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (69,0%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berada pada rentang usia anak sekolah dasar kelas IV, di mana perkembangan kognitif mereka sudah berada pada tahap **operasional konkret** menurut Piaget. Pada tahap ini, anak sudah mampu memahami konsep sederhana yang bersifat nyata dan dapat dipraktikkan langsung, termasuk pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi.

Distribusi jenis kelamin juga cukup seimbang, meskipun jumlah perempuan lebih dominan. Hal ini memberikan gambaran bahwa respon penelitian dapat mewakili kedua jenis kelamin, meskipun faktor perbedaan gender tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

b. Data Khusus Responden

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Siswa Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Kelompok Intervensi f (%)	Kelompok Kontrol f (%)
Pre-Test		
Baik	2 (6,7)	1 (3,6)
Sedang	24 (80,0)	15 (53,6)
Kurang	4 (13,3)	12 (42,9)
Post-Test		

Baik	30 (100)	4 (14,3)
Sedang	0 (0,0)	19 (67,9)
Kurang	0 (0,0)	5 (17,9)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa baik di kelompok intervensi maupun kontrol berada pada kategori pengetahuan sedang. Pada kelompok intervensi, sebanyak 24 siswa (80,0%) berada di kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 15 siswa (53,6%). Namun, setelah diberikan intervensi, terjadi perubahan yang sangat mencolok: semua siswa kelompok intervensi (100%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 4 siswa (14,3%) yang mencapai kategori baik, sementara mayoritas tetap berada di kategori sedang (67,9%).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Kacergi memiliki dampak yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Sig.	Keterangan
Pre-test Intervensi	0,185	Normal
Post-test Intervensi	0,200	Normal
Pre-test Kontrol	0,200	Normal
Post-test Kontrol	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi ($p > 0,05$), sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan uji parametrik, yaitu *Paired t-test* dan *Independent t-test*.

b. Uji Perbedaan

Tabel 6. Uji Independent T-Test

Variabel	Mean	N	Std Deviation	P value
Pengetahuan (Pretest)				
Intervensi	63.00	30	10.875	0.009
Kontrol	54.29	28	13.724	0.010
Pengetahuan (Posttest)				
Intervensi	87.00	30	7.022	0.001
Kontrol	64.64	28	11.049	0.001

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan baik pada nilai pre-test maupun post-test antara kelompok intervensi dan kontrol. Nilai rata-rata post-test kelompok intervensi lebih tinggi (87,00) dibanding kelompok kontrol (64,64).

c. Uji Pengaruh

Tabel 7. Hasil Uji Paired t-test

Variabel	N	Mean	Std	Selisih Nilai Mean	T	Df	Sig
Pre-Test Intervensi	30	63.00	10.875	24.000	18.157	29	<0.001
Post-Test Intervensi	30	87.00	7.022				
Pre-Test Kontrol	28	54.29	13.724	10.357	5.943	27	<0.001
Post-Test Kontrol	28	64.64	11.049				

Kelompok intervensi mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 24 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 10,35 poin. Dengan nilai $p < 0,05$, perbedaan ini signifikan secara statistik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media edukasi berbasis permainan seperti Kartu Cerdas Gigi (Kacergi) memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang menyikat gigi. Peningkatan signifikan yang terjadi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa media interaktif lebih menarik perhatian siswa dan mempermudah penyampaian pesan kesehatan.

Mayoritas responden berusia 10 tahun, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak cenderung lebih mudah memahami konsep kesehatan bila disajikan dengan media nyata, visual, dan disertai aktivitas bermain. Fakta bahwa sebagian besar responden adalah perempuan juga memberikan kemungkinan bahwa gaya belajar reflektif dan komunikatif lebih mendominasi, yang pada gilirannya membuat media visual seperti kartu lebih efektif.

Sebelum intervensi, baik kelompok intervensi maupun kontrol menunjukkan tingkat pengetahuan sedang, menandakan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang kebersihan gigi, tetapi belum mencapai tingkat pengetahuan optimal. Setelah intervensi, kelompok yang menggunakan media Kacergi menunjukkan peningkatan signifikan dengan seluruh responden mencapai kategori baik.

Hal ini sesuai dengan teori Edgar Dale's Cone of Experience, yang menegaskan bahwa semakin konkret pengalaman belajar, semakin mudah siswa mengingat informasi. Media Kacergi sebagai bentuk *learning by doing* memungkinkan siswa untuk berinteraksi, mengamati, dan mengalami langsung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Pay dkk. (2024), yang melaporkan peningkatan pengetahuan siswa SD setelah diberikan media permainan kartu bergambar dalam edukasi kesehatan gigi. Demikian juga penelitian Nabila (2022) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan kesehatan gigi siswa setelah edukasi menggunakan *Card Game*, dengan peningkatan rerata skor dari 6,14% menjadi 8,81%. Penelitian Ilmiah & Putri (2023) juga menegaskan efektivitas media berbasis permainan edukatif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah.

Penelitian ini membuktikan bahwa metode ceramah masih memiliki keterbatasan dalam menarik perhatian siswa, sehingga hasil belajar tidak optimal. Sebaliknya, media interaktif seperti Kacergi mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, menumbuhkan

motivasi, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat keterlibatan siswa. Dengan demikian, Kacergi dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran kesehatan di sekolah dasar.

Jika diterapkan secara berkelanjutan, media Kacergi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi. Hal ini sangat penting karena kebiasaan menyikat gigi yang baik pada usia sekolah akan terbawa hingga dewasa, sehingga dapat menurunkan risiko karies gigi dan masalah kesehatan gigi-mulut lainnya di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh edukasi menggunakan media Kartu Cerdas Gigi (Kacergi) terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa SDN 62 Cot Mesjid Lueng Bata Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa media Kacergi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar siswa baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berada pada kategori pengetahuan sedang, yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya menyikat gigi, tetapi belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi, di mana seluruh siswa (100%) mencapai kategori pengetahuan baik, sementara pada kelompok kontrol hanya sebagian kecil siswa yang mengalami peningkatan. Hasil uji statistik dengan *paired t-test* membuktikan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dengan $p\text{-value} < 0,05$, yang menegaskan bahwa media Kacergi lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan media berbasis permainan seperti Kacergi merupakan strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sangat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, khususnya edukasi tentang menyikat gigi dengan menggunakan media Kartu Cerdas Gigi (Kacergi). Media ini dapat membantu siswa memahami informasi kesehatan gigi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipraktikkan sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.
2. Disarankan agar pihak Puskesmas memanfaatkan media Kartu Cerdas Gigi (Kacergi) dalam kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Penggunaan media ini akan mempermudah anak-anak dalam menerima dan memahami pesan kesehatan yang disampaikan, karena bentuknya yang interaktif dan menyenangkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa mendatang, terutama dalam mengembangkan dan menguji efektivitas media edukasi berbasis permainan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik jumlah sampel maupun variabel yang diteliti, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika. (2018). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan status kesehatan gigi pada ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Skripsi, (2 Desember 2023).
- Arifin, N. A., Chaerudin, D. R., & Utami, U. (2024). Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN 212 Harapan Kota Bandung The Influence Of Picture Card Media On Increasing Knowledge Of Dental And Oral Healt In Students Class V SDN 212 Harap. 4(1), 122–128.

- Azzamzami, M. N. (2018). Pesan Headline Dalam Surat Kabar (Analisis Pesan dalam Headline Surat Kabar Nasional Kompas, Jawa Pos, dan Republika Edisi 14 Mei 2018). *Jurnal Surat Kabar Nasioanal Kompas*, 14.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). media luar ruang. *NBER Working Papers*, 89.
- Cahyaningtyastuti, M. P., Utami, B. S., & Prestiliano, J. (2020). Perancangan card Game sebagai Media Pembelajaran tentang Pentingnya Merawat Gigi bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Citradirga - Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Intermedia*, 2(01), 41–52. <https://doi.org/10.33479/cd.v2i01.297>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Eldarita, E., Yuniarly, E., & Purwati, D. E. (2023). Pemanfaatan Booklet Cara Menyikat Gigi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1070>
- Ezpinoza Juanillo, N. C., & Rupa Huayllapuma, A. (2018). pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 1–26.
- Ilmiah, K. T., & Putri, D. A. (2023). Penggunaan Game Kartu Cerdas Gigi “ Kacergi ” Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi Pada Anak Umur 9-10 Tahun. In *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Rahayu, M.S., (2022). Pengaruh Penggunaan Media Buku Harian Terjadwal dan Bergambar Menyikat Gigi (MEGI) Terhadap Pengetahuan Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *SKRIPSI. Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suparyanto dan Rosad. (2020a). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(3), 248–253.
- Suparyanto dan Rosad. (2020b). Pengertian Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 248–253.
- Wicaksono, J. C., Prasida, T. A. S., & Prestiliano, J. (2022). Perancangan Card Game “Happy Teeth” sebagai Media Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Nirmana*, 22(2), 78–88. <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.2.78-88>
- Wildana, F. (2020). Kajian Promosi Kesehatan Berupa Permainan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak. 1 12. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87070>
- Yoon, C. (2014). jarak intervensi dan posttest. *Journal Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8, 1–11.